

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Disain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya.

2. Metode penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 1). Metode penelitian diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan untuk memperoleh hasil yang baik harus digunakan metode penelitian yang tepat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, alasan peneliti menggunakan metode deskriptif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menganalisis dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan profil perilaku seks pranikah remaja pada siswa Kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011 sebagai landasan penyusunan program bimbingan pribadi sosial.

3. Disain Penelitian

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan pribadi sosial berdasarkan profil perilaku seks pranikah remaja pada siswa Kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011 menurut pertimbangan pakar dan praktisi. Langkah penyusunan program bimbingan pribadi sosial yaitu (a) *need assesment* merupakan proses identifikasi kebutuhan siswa melalui penyebaran angket mengenai perilaku seks pranikah pada remaja, data yang diperoleh adalah profil perilaku seks pranikah remaja pada siswa Kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011, (b) penyusunan program bimbingan pribadi sosial hipotetik yang dirancang berdasarkan profil perilaku seks pranikah remaja pada siswa Kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011 (c) uji kelayakan program bimbingan pribadi sosial yang telah dirumuskan kemudian ditimbang oleh pakar dan praktisi. *Judgement* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan program bimbingan pribadi sosial untuk dilaksanakan di SMAN 1 Lembang; dan (d) penyempurnaan program didasarkan atas hasil *Judgement* yang telah dilakukan kemudian program disempurnakan dan dinyatakan sebagai program yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekelompok subjek yang dijadikan sumber penelitian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2010: 173) yang menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011 yang berjumlah 396 siswa yang terbagi dalam sembilan kelas. Rincian jumlah populasi pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	XI-1	44
2.	XI -2	44
3.	XI -3	44
4.	XI -4	44
5.	XI -5	44
6.	XI -6	44
7.	XI -7	44
8.	XI -8	44
9.	XI -9	44
Jumlah		396

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 109) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2007: 215) mengungkapkan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tertentu. Ukuran sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam Riduwan (2006: 65) sebagai berikut:

Rumus 1

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi yang ditetapkan (10%)

(Riduwan, 2006: 65)

Berdasarkan rumus tersebut, diperoleh jumlah sampel (n) dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ &= \frac{396}{396 \cdot (0,1)^2 + 1} = 79,84 \approx 80 \text{ responden} \end{aligned}$$

Penentuan sampel sebanyak 80 orang dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dengan arti bahwa setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian.

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, perilaku seks pranikah remaja dalam penelitian ini adalah sikap seksual serta pola berkencan siswa kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011 dengan lawan jenisnya yang dilakukan sebelum memiliki ikatan pernikahan.

Secara lebih spesifik, aspek dan indikator-indikator perilaku seks pranikah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sikap seksual meliputi:

1. Gagasan siswa yang kuat mengenai benar dan salah sehubungan dengan perilaku seksual. Serta bentuk perilaku siswa yang ditunjukkan berdasarkan gagasan tersebut. Gagasan dan perilaku tersebut meliputi: tahapan-tahapan perilaku dalam berpacaran (berpegangan tangan, berpelukan, berciuman kering, berciuman basah, *petting*, bersenggama)
2. Pola Berkencan siswa kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011 dengan lawan jenisnya, meliputi: tujuan berkencan, kecenderungan perilaku seksual dalam berkencan dan kecenderungan gaya hidup siswa yang berpengaruh pada cara siswa berkencan serta alasan siswa berkencan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket Pengungkap Perilaku Seks Pranikah Remaja

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiono, 2010: 199).

Penyusunan angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan kisi-kisi tentang aspek yang diteliti dan indikatornya yang kemudian diturunkan dalam bentuk daftar pertanyaan. Adapun bentuk pertanyaan yang digunakan dalam angket ini merupakan pertanyaan tertutup yaitu suatu bentuk pertanyaan dimana responden memilih pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan.

Peneliti menggunakan skala Likert dengan lima option kemungkinan jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan

Tidak Pernah (TP), dengan bobot 1,2,3,4,5 untuk pernyataan negatif dan 5,4,3,2,1 untuk pernyataan positif. Bobot nilai setiap respon dengan dijumlahkan sehingga diperoleh skor total. Angket mengenai perilaku seks pranikah diberikan kepada sampel siswa Kelas XI di SMAN 1 Lembang Tahun Ajaran 2010-2011.

Sebelum menyusun butir pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen
Pengungkap Perilaku Seks Pranikah Siswa Kelas XI
Di SMAN 1 Lembang
(sebelum validasi)

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
1. Sikap Seksual	a. Gagasan yang kuat mengenai benar dan salah sehubungan dengan perilaku seksual.	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
	b. Bentuk perilaku yang ditunjukkan berdasarkan gagasan mengenai perilaku seksual: berpegangan tangan, berpelukan, berciuman kering, berciuman basah, <i>petting</i> , bersenggama.	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	10
2. Pola Berkencan	a. Tujuan berkencan	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	10
	b. Kecenderungan perilaku seksual dalam berkencan.	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	10
	c. Kecenderungan gaya hidup remaja yang berpengaruh pada cara remaja berkencan.	41,42,43,44,45	46,47,48,49,50	10
	d. alasan remaja berkencan.	51,52,53,54,55	56,57,58,59,60	10
Jumlah		30	30	60

2. Uji Coba Angket

Sebelum digunakan pada sampel yang telah ditetapkan, terlebih dahulu alat ukur di-*judge* oleh tiga orang ahli/dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia (PPB, FIP, UPI), yaitu Dra. Hj. SW. Indrawati, M.Pd, Dra.Yusi Riksa Yustiana, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M.Pd.

Judgement dilakukan untuk menilai memadai atau tidaknya pernyataan yang digunakan dalam instrumen dengan melihat segi konstruk, isi dan bahasa. Pernyataan yang berkualitas memadai (M) dapat langsung digunakan sebagai pernyataan dalam instrumen penelitian sementara pernyataan yang berkualifikasi Tidak Memadai (TM) perlu direvisi dan diperbaiki. Penimbang memberikan masukan-masukan dari segi bahasa di setiap pernyataan. Hal ini dilakukan agar bahasa yang digunakan pada setiap pernyataan mampu dipahami oleh para siswa.

Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3
Judgement Angket

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	2,3,7,9,10,11,12,13,15,17,18,19, 22,26,27,28,29,30,31,32,34,39, 40,41,45,47,48,49	28
Revisi	1,4,5,6,8,14,16,20,21,23,24,25,33, 35,36,37,38,42,43,44,46,50,51,52, 53,54,55,56,57,58,59,60	32
Buang		0

Pengujian alat ukur selanjutnya dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

a. Uji Keterbacaan Item

Sebelum instrumen pengungkap perilaku seks pranikah remaja diuji validitas, instrumen tersebut diuji keterbacaan kepada sampel setara yaitu kepada

lima orang siswa SMAN 1 Lembang kelas XI, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrumen tersebut.

Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMAN 1 Lembang kelas XI dan kemudian dilakukan uji validitas.

b. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Arikunto (2010: 211) mengungkapkan bahwa suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang berarti memiliki validitas yang rendah. Apabila alat ukurnya tidak valid dan reliabel, maka akan diperoleh data hasil penelitian yang bias atau diragukan kebenarannya.

Pengumpulan data yang digunakan menggunakan angket sehingga faktor kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan merupakan suatu hal yang sangat penting. Penerapan angket bertujuan untuk mengetahui taraf kesesuaian antara yang diamati oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya sesuai dengan kenyataan. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitian, maka diuji cobakan dan dianalisis dengan item. Untuk menguji validitas sebuah instrumen penelitian digunakan *Korelasi Product Moment* dengan rumus:

Rumus 2

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah skor dari tiap item dan seluruh responden

$\sum Y$ = Jumlah skor total seluruh item dan seluruh responden

N = Banyaknya sampel

(Arikunto, 2010 : 317)

Seperti yang telah diungkapkan, uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen yang baik mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang baik memiliki validitas yang rendah. Uji validitas yang telah dihitung pada rumus diatas kemudian dikonsultasikan ke dalam tabel t *Product Moment* dengan taraf signifikan $\alpha = 0,5$ atau pada taraf kepercayaan 95%. Untuk menguji signifikan item-item pada instrumen penelitian, dihitung dengan rumus t-student yaitu sebagai berikut:

Rumus 3

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

t = Harga hitung

(Riduwan, 2006: 98)

Setelah diketahui hasil perhitungan harga t_{hitung} , selanjutnya dibandingkan. Apabila harga t_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka butir item dianggap signifikan/valid dan bila harga t_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir item dinyatakan tidak valid. Untuk taraf signifikansi 95 % dengan $dk = n - 2$.

Adapun perhitungannya dengan bantuan *Software Microsoft Excel*. Uji validitas yang dilakukan oleh penulis adalah dengan uji coba angket penelitian kepada 80 responden siswa dengan jumlah item pernyataan 60 item. Hasil uji validitas terlampir.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 80). Pengukuran reliabilitas dihitung menggunakan bantuan *software Microsoft Excel* dengan rumus *Split Half (Spearman-Brown)* sebagai berikut:

Rumus 4

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi Product Moment antar belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

(Riduwan, 2006: 102)

Setelah diperoleh r_{11} , kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N= 17$, taraf nyata (α) 0,05 pada tingkat kepercayaan 95% dan ($dk = n - 2$). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka reliabel, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas angket, berikut ini merupakan rekapitulasi uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.4
Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	Hasil		Keterangan
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Perilaku Seks Pranikah	0,80637	0,220	Reliabel

Sumber : Hasil Uji Coba Angket

E. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan verifikasi data untuk menyeleksi data yang dianggap layak diolah dalam penelitian. Tahap verifikasi data yang dilakukan yaitu:

1. Pengecekan jumlah angket yang terkumpul;
2. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan dalam proses rekapitulasi data;
3. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dari siswa/ sampel dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan penyekoran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan tabulasi data maka dilanjutkan dengan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
4. Penyekoran data dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekoran pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Pedoman Penyebaran

Skor Jawaban	Nilai untuk Item Positif	Nilai untuk Item Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, pengumpulan data yang dipilih melalui angket. Data yang terkumpul berupa data kuantitatif mengenai gambaran perilaku seks pranikah remaja siswa SMAN 1 Lembang yang berasal dari angket yang diisi. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu menghitung validitas dan reabilitas instrumen dengan menggunakan program Microsoft Office Excel 2007, dan menghitung persentase tiap variabel yang mengungkap perilaku seks pranikah remaja.

F. Prosedur Penelitian

1. Penyusunan Proposal Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyusun proposal penelitian. Proses penyusunan proposal dimulai dari pengajuan tema bahasan penelitian kepada dosen metode riset. Setelah tema disetujui oleh dosen metode riset, selanjutnya proposal diseminarkan untuk mendapatkan berbagai masukan dari dosen metode riset dan dari teman-teman mahasiswa lainnya sebagai peserta seminar. Berdasarkan masukan-masukan yang diperoleh ketika seminar, proposal

kemudian direvisi dan hasil revisi diajukan kembali untuk memperoleh pengesahan dan pengangkatan dosen pembimbing skripsi.

2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian bertujuan untuk memenuhi kelengkapan administrasi penelitian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. perizinan dimulai dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, kemudian ditindak lanjuti oleh Rektor dan Direktorat Akademik Universitas Pendidikan Indonesia. Surat perizinan penelitian kemudian diserahkan kepada Kepala Sekolah SMAN 1 Lembang (surat izin terlampir).

3. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada responden yaitu siswa kelas XI SMAN 1 Lembang. Proses pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan perizinan kepada Wakil Kepala Sekolah dan Guru BK (Bimbingan dan Konseling) dengan meminta waktu dalam menggunakan jam pelajaran BK selama 2 X 40 menit untuk melaksanakan penyebaran angket. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah (a) Penyampaian tujuan penelitian angket; (b) Penyebaran angket; (c) Penjelasan petunjuk pengisian angket; (d) Pengumpulan angket; (e) Penutup.

4. Pengolahan dan Penganalisisan Data

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak arti apabila data tersebut disajikan dalam bentuk mentah atau tidak diolah lebih lanjut. Maka setelah diperoleh data dari hasil penyebaran angket maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan penganalisisan data.

5. Pembuatan Program

Selanjutnya dibuat program bimbingan pribadi sosial hipotetik berdasarkan hasil analisis data deskripsi perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI SMAN 1 Lembang.

6. *Judgement* Program

Untuk menguji kelayakan sebuah program langkah berikutnya adalah melakukan *judgement* program yang telah dibuat dengan para pakar dan praktisi. Dalam hal ini, yang dimaksud pakar adalah tiga orang dosen S1 jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dan praktisi adalah guru pembimbing di SMAN 1 Lembang.

7. Tahap Penyempurnaan Program

Merupakan tahap akhir yang menghasilkan program berdasarkan hasil *judgement* yang telah dilakukan dengan pakar dan praktisi. Akhir program tersebut disempurnakan dan dinyatakan sebagai program dan layanan bimbingan yang memiliki kelayakan untuk dilaksanakan